

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menunjang kemampuan suatu Negara melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan SDM dapat dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu melahirkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kemampuan untuk menemukan, melahirkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tersebut, hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan kunci yang dapat mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa, dan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap mental (*attitude*) sumber daya manusia.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lain. Guru sebagai suatu aset sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas utama guru tersebut seperti yang telah diamanatkan Undang- Undang No.14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen.

Dengan ditegaskan oleh PP No. 19 Tahun 2005 jelas bahwa untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional tidaklah mudah, mereka harus benar-benar teruji dan memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Guru diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan komitmen kerja guru. Karena komitmen kerja guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki komitmen kerja yang tinggi.

Komitmen kerja dipandang sebagai suatu keadaan yang mana seorang guru bertindak sesuai dengan tujuan sekolah, serta berniat memelihara keanggotaan dalam sekolah tersebut. Komitmen kerja yang tinggi menunjukkan tingkat keberpihakan seorang guru terhadap sekolah yang memperkerjakannya. Steer dan Porter (dalam Umam, 2012:270) mengemukakan “komitmen kerja

dicirikan oleh tiga faktor: (1)keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu; (2)keinginan untuk berusaha sekuat tenaga demi organisasi; dan (3)kepercayaan yang pasti dan penerimaan terhadap nilai- nilai dan tujuan organisasi”.

Berkenaan dengan komitmen kerja guru seorang kepala sekolah SD di Kecamatan Sei. Lapan mengatakan “....beberapa guru langsung pulang setelah pembelajaran di kelas selesai, masih banyak guru yang suka menghabiskan waktu bercerita di ruang guru, guru masih terlambat masuk kelas” (Sukiatma Indra, wawancara: 17 Nopember 2015). Kemudian siswa SD Kelas VI mengatakan “saat mengajar, sering marah- marah di kelas, guru meninggalkan bahan dan menyuruh kami mencatat, jarang memeriksa tugas- tugas rumah” (Iqbal Nabawi Erumi, wawancara: 20 Nopember 2015). Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang berkomitmen dengan profesinya. Seharusnya guru yang professional memiliki karakteristik komitmen kerja diantaranya Tingginya perhatian terhadap pekerjaan dan peserta didik; Banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan; Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain; menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Perilaku yang tidak mencerminkan komitmen kerja guru tersebut tidak dapat dibiarkan berkepanjangan karena dapat mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu masalah ini harus diatasi, salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan penelitian (riset), dengan penelitian akan memperoleh faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi komitmen kerja guru dan seberapa besar hubungan faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi komitmen kerja guru adalah

kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu diharapkan dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah maka komitmen guru akan tinggi juga.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru dengan judul penelitian **“Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Komitmen Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang dianggap penting menjadi salah satu faktor dalam peningkatan komitmen kerja guru
2. Guru masih sering menggunakan metode mengajar yang pasif
3. Guru masih terlambat masuk kelas
4. Guru langsung pulang setelah pembelajaran di kelas selesai

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian ini, mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis antara lain keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan”**.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian, dihubungkan dengan latar belakang masalah, serta identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lelan Kota Pangkalan Berandan?
2. Bagaimanakah gambaran kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Sei. Lelan Kota Pangkalan Berandan?
3. Adakah hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lelan Kota Pangkalan Berandan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan di atas, selanjutnya ditetapkan beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lelan Kota Pangkalan Berandan.
2. Untuk mengetahui gambaran kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Sei. Lelan Kota Pangkalan Berandan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lelan Kota Pangkalan Berandan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat yang cukup berarti untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan. Disamping itu hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh berbagai pihak yang mempunyai tanggung jawab dengan meningkatkan komitmen kerja guru.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Sei. Lelan Kota Pangkalan Berandan dalam mengorganisir para guru selaku bawahannya dalam rangka keberhasilan kegiatan pembelajaran dan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi para guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lelan Kota Pangkalan Berandan agar senantiasa meningkatkan komitmen kerja sebagai tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugasnya sehari- hari di sekolah yang bersangkutan.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan literatur di perpustakaan Universitas Negeri Medan yang berguna bagi yang membacanya.
4. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan penulis dalam meneliti dan penulisan karya ilmiah, serta memberi pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama di masa datang.